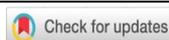


## Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

\*Salsabila Laili Ramadhanti, Hindri Caesar Tiara Konjin, Ahmad Jauharul Wadud,  
Nadlir, Nur Wakhidah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Email: [salsabilalr3@gmail.com](mailto:salsabilalr3@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i2.452>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 19 Desember 2024

Revisi Akhir: 13 Maret 2025

Disetujui: 21 Maret 2025

Terbit: 30 April 2025

#### Kata Kunci:

Model Pembelajaran

Kooperatif;

Pembelajaran IPA;

Tipe Jigsaw.



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan siswa, serta keterampilan berpikir kritis melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran IPA. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan prosiding ilmiah. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi, di mana setiap penelitian dikaji berdasarkan temuan, metode, dan hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model ini secara konsisten meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu, model Jigsaw juga mendorong interaksi sosial yang lebih baik di dalam kelas, meningkatkan rasa tanggung jawab individu, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi antar siswa. Signifikansi penelitian ini terletak pada rekomendasi penerapan model pembelajaran Jigsaw sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mendorong inovasi dalam proses pengajaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pilar yang sangat penting dalam membangun suatu Negara yang berkualitas. Mutu pendidikan yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya sumber manusia yang berkualitas. Manusia diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar melalui pendidikan (Putra et al., 2018) Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan yang terjadi dalam kelas. Pemahaman materi dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik apabila terjadi kerjasama antara guru dan siswa (Sulastris & Rochintaniawati, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mempunyai kreatifitas dan ide-ide baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pembelajaran di kelas. Dalam penyajian materi guru juga harus pandai dalam memilih model, pendekatan, strategi, dan media yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa demi terciptanya suasana kelas yang menyenangkan (Slavin, 2018).

Pembelajaran yang mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai makhluk social serta interaksinya dengan lingkungannya adalah pembelajaran IPA (Ni Wayan Sri Darmayanti et al., 2022). Secara umum, ilmu pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pembelajaran IPA sangat penting diajarkan khususnya pada tingkat sekolah dasar sebagai bekal siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Fatirani, 2022). Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. IPA sendiri merupakan

gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang dilebur menjadi satu karena sama-sama memiliki objek kajian tentang lingkungan sekitar. IPA berfokus pada objek kajian ilmiah tentang fenomena alam, sedangkan IPS fokus pada konteks social (Deliany et al., 2019). Pembelajaran IPA mencakup materi yang cukup luas sehingga memerlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang untuk menyelesaikan target ketuntasan belajar (Munawaroh et al., 2022).

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini, khususnya pembelajaran IPA cenderung monoton dan tidak menarik. Proses belajar mengajar lebih banyak didominaasi oleh guru. Siswa pada umumnya cenderung pasif hanya menerima informasi-informasi yang diberikan guru. Siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang di informasikan guru dan latihan mengerjakan soal. Hal ini menyebabkan interaksi antara guru dan siswa kurang, bahkan interaksi antar siswa juga jarang terjadi dalam pembelajaran yang seperti ini. Sebagai akibatnya proses belajar mengajar yang dirasakan oleh siswa kurang aktif dan kurang menarik. Tantangan ini memicu upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Imro Atus Sholikhah, 2021). Pembelajaran ini menekankan pada sikap bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok dengan jumlah siswa 2-5 siswa yang bertujuan saling memotivasi antar anggota untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Trisdiono & Zuwanti, 2017). Slavin mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar dan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen (Slavin, 1995). Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas. Pembelajaran secara kelompok akan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir (Lubis, 2014).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Angga Putra, n.d.). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menitikberatkan pada kerja sama siswa dalam bentuk kelompok diskusi yang terdiri dari kelompok ahli dan kelompok asal. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran temannya. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya (Fatirani, 2022). Hal inilah yang membuat semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian (Putra et al., 2018) mengungkapkan bahwa pemahaman konsep IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berkualitas tinggi. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga menyebabkan siswa aktif berdiskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. (Lagur & Makur, 2018) dalam penelitiannya juga menyatakan terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya wawasan tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar semata, penelitian ini menyoroti aspek interaksi sosial, tanggung jawab individu, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis yang muncul dalam proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana

model pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga pada keterampilan sosial dan kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan studi literature atau *literature review* yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui pencarian informasi menggunakan literatur yang relevan (Bibby & McIlroy, 2017). Studi literature ini menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan topic pembahasan, yaitu: pembelajaran kooperatif, pembelajaran tipe jigsaw, dan pembelajaran IPA. Sumber-sumber yang menjadi rujukan berasal dari buku, jurnal, skripsi, prosiding dan sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian (Ramdhan, 2021). Penelitian dilakukan dengan mencari topic penelitian, mencari literature yang sesuai dengan topic, mencatat semua temuan mengenai topic penelitian pada setiap pembahasan penelitian, memadukan semua temuan, melakukan analisis semua temuan dari berbagai sumber, mengkritisi dan mengambil kesimpulan dari hasil temuan yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Analisis isi merupakan analisis yang digunakan untuk memperoleh inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari konteks permasalahannya (Safaruddin et al., 2024). Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami fenomena yang sedang diteliti serta menghubungkannya dengan hasil penelitian lain yang relevan. Keterkaitan temuan dalam penelitian sebelumnya menjadi dasar dalam menjawab permasalahan penelitian maupun dalam menyusun kesimpulan yang komprehensif (Satrianingrum et al., 2021). Selain itu, menurut Snyder (2019) metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif teoritis yang mendukung pemahaman terhadap efektivitas model pembelajaran tertentu, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran didapatkan 10 artikel yang relevan dengan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Berikut penjabaran artikel temuan yang relevan:

**Tabel 1.** Analisis Sintesis Literatur

No	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Fatmawati, 2019) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Bantuan Media Gambar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD 110 Jekka	Quasi eksperimen	Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan bantuan media gambar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD 110 Jekka.

No	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
2.	(Sari et al., 2022) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SD Negeri Bawang	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar.
3.	(Arindrawati, 2021) Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Sentong Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo
4.	(Surya Dandi Pratama, Muflikhul Khaq, 2022) Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Gaya melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Rejosaari.
5.	(Tambunan, 2020) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 096117 Baringin Raya Tahun Pelajaran 2019/2020	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>One Group Pretest Posttest</i>	Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 096117 Baringin Raya Tahun Pelajaran 2019/2020
6.	(Mude, 2023) Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD	Penelitian Kuantitatif dengan meta analisis	Terdapat perbedaan yang signifikan antara model jigsaw dengan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV SD
7.	(Prawiyogi et al., 2021) Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Penelitian Literatur	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS, Matematika, IPA, dan PKN
8.	(Raditya et al., 2023) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Penelitian Eksperimen Semu	Terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media powerpoint terhadap kemampuan kolaborasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD

No	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
9.	(Apdoludin et al., 2021) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 188/VII Wiroto Agung
10.	(Sumini et al., 2022) Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA dalam Perspektif Filsafat Progresivisme	Penelitian Kualitatif	Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan siswa semakin aktif

Berdasarkan hasil analisis sintesis literatur terhadap sepuluh penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penerapan model ini secara konsisten meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa karena memungkinkan mereka untuk memahami konsep yang kompleks melalui diskusi dan berbagi informasi dalam kelompok. Selain itu, model jigsaw juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga harus mampu menyampaikan dan mengajarkan kembali kepada teman sekelompoknya, sehingga mengembangkan pola pikir analitis, argumentatif, serta kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Model jigsaw juga terbukti meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Berbeda dengan metode konvensional yang cenderung pasif, model ini mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi secara aktif karena setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas model jigsaw semakin optimal jika dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti PowerPoint, yang dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Selain itu, analisis meta terhadap berbagai penelitian membuktikan bahwa model jigsaw lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, hasil belajar, serta interaksi sosial siswa.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain berdampak positif pada pemahaman akademik, model ini juga memberikan manfaat tambahan berupa penguatan keterampilan sosial, tanggung jawab individu, dan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan abad ke-21.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2019) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data pengujian hipotesis dengan uji t terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan bantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD 110 Jekka tahun pembelajaran 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t\text{-hitung} = 2,346$  dan  $2,380 > t\text{-tabel} = 1,989$  dengan taraf signifikan 5%, sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh model pembelajaran sehingga hipotesis diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPA. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran tipe jigsaw, yaitu dapat merangsang motivasi belajar dan dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat.

Penelitian (Sari et al., 2022) menjelaskan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA di kelas VI sekolah dasar, dengan diperolehnya rata-rata pada prasiklus 72,72 masih pada kategori cukup pada ketuntasan siklus I diperoleh 77,27 masih pada kategori sangat kurang sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata mencapai 82,72. Sari, dkk juga mengungkapkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas agar pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak membosankan. Dengan pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan siswa dan guru dapat membentuk sebuah karakter pembelajaran yang bermakna yang tidak hanya mengejar nilai dalam pembelajaran tetapi juga memperoleh nilai-nilai kebersamaan dan persaingan sebagai bekal bagi peserta didik untuk hidup di tengah-tengah masyarakat yang semakin dinamis.

(Arindrawati, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19%. Peningkatan rata-rata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 9. Pada siklus 1 presentase ketuntasan belajarnya sebesar 36% dan rata-rata kelas sebesar 58,64 dengan keaktifan siswa 40%. Sedangkan siklus 2 ketuntasan belajarnya sebesar 93% dan rata-rata kelas sebesar 77,1 dengan keaktifan siswa mencapai 95%. Hal ini menunjukkan ketika kegiatan pembelajaran IPA dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw terdapat perbaikan yang positif pada hasil belajar IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, dalam penelitian ini terlihat pada siklus 2 yang mana siswa mulai terbiasa dan memahami bagaimana belajar dengan model kooperatif tipe jigsaw.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Surya Dandi Pratama, Muflikhul Khaq, 2022) menunjukkan bahwa hasil dari keaktifan pra siklus 54, siklus I 62, siklus II 86. Hasil dari hasil belajar pra siklus 44, siklus I 54, siklus II 86. Data hasil tersebut menunjukkan peningkatan penggunaan model kooperatif tipe jigsaw setiap siklus. Kemampuan keaktifan dapat meningkat, dari pra siklus terlihat rata-rata ketuntasan 54 yang dapat dikategorikan "aktif". Pada siklus I terlihat rata-rata ketuntasan 62 yang dapat dikategorikan "aktif". Pada siklus II terlihat rata-rata ketuntasan 86 yang dapat dikategorikan "sangat aktif". Data hasil observasi menunjukkan peningkatan setiap siklus dan telah mencapai target indikator ketuntasan penelitian, sehingga kemampuan keaktifan siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan ini hipotesis diterima. Kemampuan hasil belajar dapat meningkat dari pra siklus terlihat rata-rata ketuntasan 44 yang dapat dikategorikan "cukup baik". Pada siklus I terlihat rata-rata ketuntasan 54 yang dapat dikategorikan "cukup baik". Pada siklus II terlihat rata-rata ketuntasan 86 yang dapat dikategorikan "sangat baik". Data hasil tes menunjukkan peningkatan setiap siklus dan telah mencapai target indikator ketuntasan penelitian, sehingga hasil belajar peserta didik lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penelitian (Tambunan, 2020) menunjukkan terdapatnya perbedaan skor pada pretest dan posttest, pada pretest skor maksimum yaitu 77 dan pada posttest 90. Skor minimum pada ujian pretest 33 dan pada posttest 63. Berdasarkan nilai hasil siswa terdapat perbedaan nilai siswa sebelum diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan sesudah diajarkan menggunakan model. Analisis data menggunakan uji t memperoleh nilai 10,542 dengan taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  dengan t-tabel yaitu 2,048. Hasil perhitungan uji t disimpulkan bahwa t-hitung  $>$  t-tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Proses pembelajaran tidak hanya sekedar proses penyampaian pesan berupa materi kepada siswa tetapi lebih luas lagi yaitu untuk menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar dan bertanggung jawab dan bekerja sama terhadap materi yang telah ditugaskan oleh guru dalam kelompok kecil yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam penelitian Mude (2023) hal tersebut ditunjukkan dari hasil yang nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berartikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji Ancova membuktikan

$f_{hitung} > f_{tabel}$  yakni  $38.252 > 3,55$  dan signifikasinya  $0,000 < 0,05$  yang membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan data yang telah didapatkan telah membuktikan bahwa ada perbedaan model pembelajaran Jigsaw ditinjau dari kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. Peneliti menjelaskan bahwa pada pembelajaran jigsaw ini, siswa diarahkan agar mampu menyelesaikan tugas secara terstruktur dalam suatu kelompok dengan cara memberikan sudut pandang yang berbeda-beda pada setiap individu, sehingga akan menghasilkan variasi-variasi jawaban. Selain itu, metode pembelajaran jigsaw juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terampil berkomunikasi. Artinya, siswa didorong untuk dapat menyatakan pendapat dan idenya dengan jelas, mampu mendengarkan orang lain dan juga dapat menanggapi dengan tepat, serta mampu mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga nantinya secara tidak langsung kemampuan berpikir kritis siswa akan berkembang dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw (Asip et al., 2023).

Hasil penelitian (Prawiyogi et al., 2021) memaparkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar pada pembelajaran IPS, Matematika, IPA, dan PKN. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari beberapa artikel yang ditemukan. Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis adalah model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPS, Matematika, IPA, dan PKN.

Penelitian (Raditya et al., 2023) menjelaskan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa taraf signifikansi untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root semuanya lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media powerpoint terhadap kemampuan kolaborasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa karena model ini dapat mengoptimalkan interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya berupa tanggung jawab penuh dalam menyampaikan materi kepada temannya, karena setiap peserta didik harus mampu memahami materi yang menjadi bagiannya dan mampu menyampaikan kepada temannya.

(Apduludin et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari peningkatan proses mengajar guru yang mana siklus I 84% dan mengalami peningkatan menjadi 91% kemudian untuk proses belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 57% dan pada siklus II 73%. Berdasarkan hasil tersebut kita dapat melihat model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mempengaruhi dan membantu hasil belajar siswa. Pencapaian proses belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus 1 masih banyak siswa yang belum memahami belajar kelompok sehingga hasil belajar jauh dari harapan. Siklus II, siswa lebih menikmati pembelajaran, karna siswa menganggap pembelajaran kelompok menyenangkan dan mudah dimengerti. Sehingga dalam siklus II ini mengalami perubahan yang jauh lebih baik dari siklus I. Jadi dapat dilihat dari lembar observasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumini et al., (2022) menjelaskan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA kelas V di SD diteliti melalui beberapa tahapan. 1) Tahapan perencanaan meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus, KKM, lesson plan dan persiapan bahan ajar. Guru harus memahami secara detail langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan tipe jigsaw; 2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan tipe jigsaw dilaksanakan dengan cara membagi kelas menjadi 5 kelompok yang membahas topik permasalahan yang telah disiapkan guru, menggali informasi dan memperdalam materi dengan buku sumber, berdiskusi dalam kelompok ahli (siswa dengan sub topik sama berkumpul pada satu kelompok baru), berdiskusi dengan kelompok asal tentang seluruh topik materi, dan guru memberikan feedback, kesimpulan dan penilaian; 3) Tahapan penilaian pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dilaksanakan melalui tes dan non-tes. Penilaian dengan tes dilaksanakan dengan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian tertulis dilaksanakan melalui pemberian lembar uji kompetensi dan penilaian lisan diberikan dengan

kuis. Sedangkan penilaian non-tes dilaksanakan melalui pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu keaktifan siswa dan sikap siswa selama berdiskusi. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dan siswa semakin aktif. Hal ini sesuai dengan perspektif progresivisme bahwa pembelajaran di kelas harus menghasilkan perubahan diri siswa menjadi pribadi tangguh, mampu mengatasi persoalan dan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Model ini mendorong pemahaman konsep yang lebih baik melalui interaksi dan diskusi antar siswa, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, penerapan model Jigsaw memperkuat keterampilan sosial, komunikasi, dan rasa tanggung jawab individu dalam pembelajaran. Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, model Jigsaw menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan prestasi akademik siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas model ini semakin optimal jika dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran seperti media visual interaktif. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw direkomendasikan sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini meliputi beberapa aspek penting. Bagi pendidik, model Jigsaw dapat dijadikan alternatif dalam strategi pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Bagi siswa, pembelajaran berbasis kerja sama dalam model ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan interaksi sosial. Dalam pengembangan kurikulum, model Jigsaw berpotensi untuk diintegrasikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA serta mata pelajaran lainnya. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, kajian lebih mendalam diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan model Jigsaw dalam berbagai kondisi kelas, termasuk perbedaan tingkat kemampuan siswa dan penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran. Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk meneliti efektivitas kombinasi model Jigsaw dengan media pembelajaran berbasis digital guna meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, kajian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak model ini terhadap mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar. Penelitian mengenai efektivitas model Jigsaw dalam kelas dengan tingkat heterogenitas siswa yang tinggi, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, juga perlu dilakukan. Selanjutnya, penelitian longitudinal dapat diterapkan untuk mengamati dampak jangka panjang dari penggunaan model ini terhadap prestasi dan keterampilan siswa. Dengan berbagai manfaat yang telah dibuktikan, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga Putra, M. P. (N.D.). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar. Jakad Media Publishing.
- Apduludin, Putra, R. E., & Hidayanti, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.52060/Pgsd.V3i2.471>
- Arindrawati, W. (2021). Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Ikip Mataram* |, 8(2), 2021.
- Asip, M., Silaban, P. J., Purba, S., Launingtia, I. G. A. N., Mesra, R., Susanti, S., & Mayasari, N. (2023). *Pengelolaan Kelas: Strategi Dan Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas Yang Bermutu Dan Efektif*. Get Press Indonesia.
- Bibby, S., & Mcilroy, T. (2017). Lilt Sig: Literature In Language Teaching: What, Why, And How. *The Language Teacher*, 37(5), 19. <https://doi.org/10.37546/Jalttl37.5-6>

- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Educare*, 17(2), 90–97.
- Fatirani, H. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia. Penerbit P4i.
- Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Bantuan Media Gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd 110 Jekka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2), 13–22. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V4i2.315>
- Imro Atus Sholikhah. (2021). Penerapan Model Cooperative Learning Tehnik Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas 4 Di Sdn 002 Balikpapan Timur. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.53621/Jider.V1i2.56>
- Lagur, D. S., & Makur, A. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe N Umbered Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Dengan Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ( Spldv ). Para Siswa Rata-Rata Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika. 7(September), 357–368.
- Lubis, N. A. (2014). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. 1(1), 67–84.
- Mude, L. (2023). Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas 4 Sd. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 70–86.
- Munawaroh, I., Sulthoni, S., & Susilaningsih, S. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 190–199. <https://doi.org/10.17977/Um038v5i22022p190>
- Ni Wayan Sri Darmayanti, S. P. M. P., Ni Putu Juni Artini, S. P. M. P., Putu Prima Juniartina, S. P. M. P., Ni Nyoman Tri Wahyuni, S. P. H. M. P., I Komang Wisnu Budi Wijaya, S. P. M. P., Gusti Ayu Dewi Setiawati, S. P. M. P., Kadek Ayu Kristiandayanti, S. P. M. P., & I Wayan Januariawan, S. P. M. S. (2022). Strategi Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar (Sd). Cv Pena Persada.
- Prawiyogi, A. G., Rahayu, T. G., Rahman, R., Herawan, R. S., & Pitriadi, A. P. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.47971/Mjpgmi.V4i1.310>
- Putra, I. B. P. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa. 1, 80–90.
- Raditya, K. A., I Ketut Gading, & I.G. Ayu Tri Agustiana. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 84–93. <https://doi.org/10.23887/Jmt.V3i2.63116>
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara. [https://books.google.co.id/books?id=Ntw\\_Eaaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Ntw_Eaaaqbaj)
- Safaruddin, S., Salsabila, Z. P., & ... (2024). Peran Gather Town Dalam Media Pembelajaran Interaktif Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Metaverse. *Journal Of Instructional ...*, 4(1), 38–43.
- Sari, I. Y., Arista, Y., & Hajron, K. H. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas Iv Sd Negeri Bawang. *Prosiding Konferensi Ilmiah*, 2, 1319–1326.
- Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Pada Paud: Studi Literatur Berbagai Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Berbagai Tempat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V10i1.37320>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*. Allyn And Bacon.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory And Practice*. Pearson.

- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 104, 333–339.
- Sulastri, Y., & Rochintaniawati, D. (2009). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi Di Smpn 2 Cimalaka. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.V13i1.302>
- Sumini, Maksum Fuadi, A., & Fauziati, E. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelejaran Ipa Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Info Artikel Abstrak. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 242–247.
- Surya Dandi Pratama, Muflikhul Khaq, N. N. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Gaya Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 213–221.
- Tambunan, J. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Di Sd Negeri 096117 Baringin Raya Tahun Pelajaran 2019/2020. *Managemen Of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.
- Trisdiono, H., & Zuwanti, I. (2017). Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 95. <https://doi.org/10.25273/Pe.V7i2.1468>
- Wakhidah, N., Juhaeni, J., Safaruddin, S., Erman, E., & Lodhi, S. (2025). Measuring TPACK and HOTS of Teacher Professional Education Students Based on Lesson Plans. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(2), 267-276. doi:<https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i1.1796>